

MEMAHAMI KONSEP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Dhurriyatus Saadah¹ Anjali Nurussafaa²

Institut Agama Islam Uluwiyah Mojokerto

Jl. Raya Km 4 Mojosari-Mojokerto-Jawa Timur

E-mail: dhurriyatus@gmail.com anjalinurussafaah@gmail.com

Abstrak

Konsep dalam pembahasan artikel ini bertumpu pada pengajaran Al-Qur'an dan Hadis sebagai sumber utama ajaran Islam, yang diintegrasikan dengan kehidupan sehari-hari agar peserta didik dapat menerapkannya secara nyata. Selain itu, PAI juga bertujuan untuk mengembangkan sikap kritis dan kreatif peserta didik dalam menghadapi tantangan global tanpa mengorbankan identitas keislaman mereka. Pendidikan Agama Islam saat ini dihadapkan pada berbagai tantangan, terutama dalam era globalisasi yang membawa perubahan sosial dan budaya yang sangat cepat. Untuk menjawab tantangan tersebut, konsep PAI perlu terus dikembangkan dengan memperhatikan relevansi kurikulum, metodologi pengajaran yang inovatif, dan pendekatan pembelajaran yang lebih integratif. Hal ini penting agar PAI tidak hanya mampu mengembangkan pengetahuan agama, tetapi juga keterampilan sosial, emosional, dan intelektual peserta didik dalam rangka membentuk generasi Muslim yang unggul dan berdaya saing.

Kata Kunci : Memahami, Konsep, Pendidikan Agama Islam

Abstract

The concept discussed in this article is based on the teaching of the Qur'an and Hadith as the main sources of Islamic teachings, which are integrated into everyday life so that students can apply them in real terms. Apart from that, PAI also aims to develop students' critical and creative attitudes in facing global challenges without sacrificing their Islamic identity. Islamic religious education is currently faced with various challenges, especially in the era of globalization which brings very rapid social and cultural changes. To answer these challenges, the PAI concept needs to continue to be developed by paying attention to curriculum relevance, innovative teaching methodology, and a more integrative learning approach. This is important so that PAI is not only able to develop religious knowledge, but also the social, emotional and intellectual skills of students in order to form a superior and competitive generation of Muslims.

Keywords: Understanding, Concepts, Islamic Religious Education

¹ Mahasiswa Smt 3 Institut Agama Islam Uluwiyah Mojokerto

² Mahasiswa Smt 3 Institut Agama Islam Uluwiyah Mojokerto

PENDAHULUAN

Jika kita melihat kembali pengertian pendidikan agama Islam, akan terlihat jelas dengan sesuatu yang diharapkan terwujud setelah orang mengalami pendidikan agama Islam secara keseluruhan, yaitu kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi “*insan kamil*” dengan pola takwa insan kamil artinya manusia utuh rohani dan jasmani, dapat hidup dan berkembang secara eajar dan normal karena takwanya kepada Allah SWT. Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kepribadian umat Islam. Sebagai bagian integral dari sistem pendidikan, PAI bertujuan untuk menanamkan pemahaman yang mendalam mengenai ajaran-ajaran Islam, baik dalam hal akidah, ibadah, akhlak, maupun muamalah. PAI tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, pendidikan agama ini diharapkan mampu melahirkan individu yang bertakwa kepada Allah SWT, memiliki moralitas yang tinggi, serta mampu menjalankan peran sosialnya dengan baik. Dalam sejarahnya, PAI telah menjadi salah satu pilar penting dalam proses transfer ilmu dan nilai-nilai keislaman dari generasi ke generasi.

Konsep ini bertumpu pada pengajaran Al-Qur'an dan Hadis sebagai sumber utama ajaran Islam, yang diintegrasikan dengan kehidupan sehari-hari agar peserta didik dapat menerapkannya secara nyata. Selain itu, PAI juga bertujuan untuk mengembangkan sikap kritis dan kreatif peserta didik dalam menghadapi tantangan global tanpa mengorbankan identitas keislaman mereka. Pendidikan Agama Islam saat ini dihadapkan pada berbagai tantangan, terutama dalam era globalisasi yang membawa perubahan sosial dan budaya yang sangat cepat. Untuk menjawab tantangan tersebut, konsep PAI perlu terus dikembangkan dengan memperhatikan relevansi kurikulum, metodologi pengajaran yang inovatif, dan pendekatan pembelajaran yang lebih integratif. Hal ini penting agar PAI tidak hanya mampu mengembangkan pengetahuan agama, tetapi juga keterampilan sosial, emosional, dan intelektual peserta didik dalam rangka membentuk generasi Muslim yang unggul dan berdaya saing. Melalui PAI, peserta didik diharapkan mampu memahami dan menginternalisasi ajaran Islam secara utuh, serta menerapkannya dalam kehidupan pribadi, keluarga, dan masyarakat. Proses pendidikan ini diharapkan dapat membangun kepribadian Muslim yang kuat, mandiri, serta memiliki kesadaran untuk berperan aktif dalam membangun masyarakat yang adil dan sejahtera berdasarkan prinsip-prinsip Islam. Pendidikan Agama yang disini difokuskan pada

Islam sebagai suatu usaha membentuk manusia, harus mempunyai landasan kemana semua kegiatan dan semua perumusan tujuan pendidikan agama itu dihubungkan dengan Islam.

PEMBAHASAN

Pengertian Pendidikan Agama Islam

Ilmu dalam Kamus Bahasa Indonesia adalah pengetahuan³. Ilmu menurut Ahmad Tafsir adalah sejenis pengetahuan manusia yang diperoleh dengan riset terhadap objek-objek yang empiris, benar tidaknya teori sains ditentukan oleh logis tidaknya dan ada tidaknya bukti empiris.⁴ Ilmu adalah pengetahuan yang logis dan mempunyai bukti empiris.⁵

Secara definitif, ilmu sebagaimana dikemukakan oleh al-Jurjani dalam bukunya *Al-ta'rifat*, yang dikutip oleh Armei Arief adalah 1) Ilmu merupakan kesimpulan yang pasti yang sesuai dengan keadaan sesuatu, 2) Ilmu adalah menetapkan ide (gambaran) tentang sesuatu dalam jiwa atau akal seseorang dan 3) Ilmu adalah sampainya jiwa kepada hakikat sesuatu.⁶

Kata ilmu berasal dari kata dasar "Alima-Yaklamu" yang berarti mengerti atau memberi tanda (mengetahui). Sehingga ilmu dapat juga dikatakan sebagai kesimpulan sesuatu yang didapatkan seseorang melalui panca indera, baik dengan melihat, mendengar, mengucap, menyentuh, mencium, merasa, dan sebagainya.

Pada umumnya pendidikan agama identik dengan pendidikan Islam. Pendidikan dalam Islam banyak dikenal dengan menggunakan istilah *at-Tarbiyah*. Masing-masing istilah mempunyai makna yang berbeda karena perbedaan teks dan konteks kalimatnya. Oleh karena itu, untuk mengetahui definisi pendidikan Islam maka ada dua cara yang harus dipahami yaitu secara etimologi (bahasa) dan secara terminologi (istilah), walaupun secara sederhana pendidikan seringkali dinilai sebagai suatu usaha yang menentukan dalam membina kepribadian sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan sering dinilai oleh masyarakat yang hakekatnya merupakan suatu usaha untuk melestarikan hidupnya. Pendidikan dapat dipahami bahwa pendidikan berdasarkan Islam yaitu, yang didasarkan atas keterangan Al-Qur'an dan Hadits. Karena kedua sumber tersebut merupakan pedoman otentik dalam penggalian khasanah keilmuan apapun.

³ Daryanto, Kamus Bahasa Indonesia Lengkap, (Surabaya: Apollo, 1997), hlm. 277.

⁴ Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam, (Bandung:PT. Remaja Rosda Karya, 2010), hlm.14.

⁵ Armai Arief dan Busahdiar, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: PT. Wahana Kardofa, 2009) hlm.4.

⁶ Ibid

Secara Etimologi

Istilah pendidikan dalam bahasa Indonesia, berasal dari kata "didik" dengan memberinya awalan "pe" dan akhiran "kan", yang mengandung arti "perbuatan" (hal, cara, dan sebagainya).⁷ Istilah pendidikan pada mulanya berasal dari bahasa Yunani yaitu "*paedagogie*" yang asal katanya *paedagogia* yang berarti "pergulatan dengan anak". Paduan katanya *paedagogos* yang berarti *paedos* (anak) dan *agoge* (saya membimbing). Jelaslah bahwa *paedagogos* menyatakan seseorang yang tugasnya membimbing anak dalam pertumbuhan agar dapat berdiri sendiri⁸.

Sedangkan dalam bahasa Inggris kata pendidikan (*education*) berasal dari *educate* yang artinya mendidik yakni, memberi peningkatan (*to elict to giverceto*) dan mengembangkan (*to evolve to develop*).⁹

Istilah "pendidikan" dalam pendidikan Islam kadang- kadang disebut al-Ta'lim. Al-Ta'lim biasanya diterjemahkan dengan "pengajaran", ia kadang-kadang disebut al-Ta'dib. Al-Ta'dib secara etimologi (bahasa) diterjemahkan dengan perjamuan makan atau pendidikan sopan santun. Sedangkan al Ghazali menyebut "pendidikan" dengan sebutan al-riyadha al shibyan. Dalam leksiologi Al- Qur'an dan As-Sunnah tidak ditemukan istilah al-tarbiyah, namun beberapa istilah kunci yang seakar dengannya, yaitu al-rabb, rabbayani, nurabbi, yurbi, dan rabbani. Dalam mu'jam (kamus) kebahasaan, kata at tarbiyah memiliki tiga akar kebahasaan yaitu:

- a. Rabba, yarbu, tarbiyah: yang memiliki makna "tambah" (zad) dan berkembang (nama). Pengertian ini juga didasarkan atas Q.S. Al-Rum ayat 39: "Dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar dia bertambah pada harta manusia, maka riba itu tidak menambah pada sisi Allah". Artinya pendidikan (tarbiyah) merupakan proses menumbuhkan dan mengembangkan apa yang ada pada diri peserta didik, baik secara fisik, psikis, sosial, maupun spiritual.
- b. Rabba, yurbi, tarbiyah: yang bermakna "tumbuh" (nasya') dan menjadi besar (tarara'a). Artinya pendidikan (tarbiyah) merupakan usaha untuk menumbuhkan dan mendewasakan peserta didik, baik secara fisik, psikis, sosial maupun spiritual.

⁷ Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hlm.1.

⁸ M. Ngali Purwanto, Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis, (Bandung: Remaja Rosdakarya, cet. XIII, 2000), hlm. 3.

⁹ Ibid

c. Rabba, yarubbu, tarbiyah: "yang memiliki makna memperbaiki (asbalaba), mengusai urusan, memelihara, merawat, menunaikan, memperindah, memberikan makan, mengasuh, tuan memiliki, mengatur dan menjaga kelestarian dan¹⁰ eksistensinya". Artinya pendidikan (tarbiyah) merupakan usaha untuk memelihara, mengasuh, merawat memperbaiki, dan mengatur kehidupan peserta didik agar ia dapat survive lebih baik dalam kehidupannya.

Kata kerja rabba (mendidik) sudah digunakan pada jaman Nabi Muhammad SAW. Seperti terlihat dalam ayat al- Qur'an dan al-Hadits Nabi. Pada ayat al-Qur'an kata ini digunakan dalam susunan sebagai berikut: ¹¹

وَاخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْنِي صَغِيرًا ۝٢

"Ya Tuhan, sayangilah keduanya (Ibu bapakku) sebagaimana mereka telah mengasuhku (mendidikku) sejak kecil". (QS. 17. Al-Isra': 24).¹²

Dalam bentuk kata benda, kata "rabba" ini digunakan juga untuk "Tuhan" mungkin karena Tuhan juga bersifat mendidik, mengasuh, memelihara, malah mencipta. Dalam ayat lain kata ini digunakan dalam susunan sebagai berikut:

قَالَ أَلَمْ نُرَبِّكَ فِينَا وَلِيدًا وَلَبِثْتَ فِينَا مِنْ عُمُرِكَ سِنِينَ ۝١

"Berkata (Fir'aun kepada nabi Musa), bukankah kami telah mengasuhmu (mendidikmu) dalam keluarga kami, waktu kamu masih kanak-kanak dan tinggal bersama kami beberapa tahun dari umurmu". (QS. 26. As-Syu'araa: 18). ¹³

Zakiah Daradjat mendefinisikan Kata "ta'lim" dengan kata kerjanya "'allama" juga sudah digunakan pada zaman Nabi. Baik dalam al-Qur'an, Hadits atau pemakaian sehari-hari. Kata ini lebih banyak digunakan daripada kata "tarbiyah" tadi, dari segi bahasa perbedaan arti kata dari kedua kata itu cukup jelas. ¹⁴

Pada masa sekarang istilah yang populer dipakai orang adalah tarbiyah, karena menurut Athiyah al-Tarbiyah adalah term yang mencakup keseluruhan kegiatan pendidikan. Ia adalah upaya yang mempersiapkan individu untuk kehidupan yang lebih sempurna etika, sistematis dalam berfikir memiliki ketajaman instuisi, giat dalam berkreasi, memiliki toleransi pada yang lain, berkompetensi dalam mengungkap bahasa lisan dan tulis, serta memiliki beberapa

¹⁰ Ramayulis, Ilmu Pendidikan hlm. 2.

¹¹ Ibid.

¹² Depag RI, Al-Qur'an Dan Terjemahnya, (Semarang: Toha Putra, 1995), hlm. 428

¹³ Ibid., hlm. 574

¹⁴ Zakiah Daradjat, dkk, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 26

keterampilan. Sedangkan istilah yang lain merupakan bagian dari kegiatan tarbiyah. Dengan demikian maka "istilah pendidikan Islam disebut tarbiyah Islamiyah".¹⁵

Secara Terminologi

Kata "Islam" dalam "pendidikan Islam" menunjukkan warna pendidikan tertentu, yaitu pendidikan yang berwarna Islam, pendidikan yang Islami, yaitu pendidikan yang berdasarkan Islam.¹⁶ Menurut Azyumardi Azra menyatakan: Pengertian pendidikan Islam secara umum, yang kemudian dihubungkan dengan Islam sebagai suatu sistem keagamaan yang menimbulkan pengertian-pengertian baru yang secara implisit menjelaskan karakteristik-karakteristik yang dimilikinya.

Pengertian pendidikan dengan seluruh totalitasnya dalam konteks Islam inheren dalam konotasi istilah "tarbiyah", "ta'lim", dan "ta'dib" yang harus dipahami secara bersama-sama. Ketiga istilah itu mengandung makna yang amat dalam menyangkut manusia dan masyarakat serta lingkungan yang dalam hubungannya dengan Tuhan saling berkaitan satu sama lain: "informal", "formal" dan "nonformal".¹⁷ Sering terjadi diskusi apakah Islam mempunyai konsep tersendiri mengenai pendidikan (pendidikan Islam) atau tidak sebagian orang menganggap bahwa "ajaran Islam tidak mempunyai konsep tersendiri mengenai pendidikan hal ini berdasarkan kenyataan sejarah bahwa Islam selalu menerima dan berasimilasi serta beradaptasi serta mengadopsi sistem lembaga pendidikan di lingkungan sosial budaya dan sosial masyarakat yang dijumpainya".¹⁸ "Sehingga pengembangan potensi fitrahnya mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup dalam segala aspeknya".¹⁹

Pendidikan yang kata itu juga dilekatkan pada Islam telah didefinisikan secara berbeda-beda oleh orang-orang yang berlainan sesuai dengan pendapatnya masing-masing tetapi semua pendapat itu bertemu dalam padanan bahwa pendidikan adalah suatu proses dimana suatu bangsa mempersiapkan generasi mudanya untuk menjalankan kehidupan dan untuk meneruskan tujuan hidup secara efisien dan efektif.²⁰ Pendidikan lebih daripada sekedar

¹⁵ Ramayulis, Ilmu Pendidikan..., hlm. 2-3

¹⁶ Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan Islam Dalam Perspektif Islam, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1994), hlm. 24

¹⁷ Azyumardi Azra, Pendidikan Islam: Tradisi Dan Modernisasi Menuju Millennium Baru, (Jakarta: Logos, 2000), hlm. 45.

¹⁸ Muhaimin, Paradigma Pendidikan Islam; Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 31.

¹⁹ Abdul Mujib dan Muhaimin, Pemikiran Pendidikan Islam, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), hlm. 36.

²⁰ Azyumardi Azra, Esei-esai Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1998), hlm. 3.

pengajaran, karena dalam kenyataannya, pendidikan adalah suatu proses dimana suatu bangsa atau negara membina dan mengembangkan kesadaran diri diantara individu-individu. Dengan kesadaran tersebut, suatu bangsa atau negara dapat mewariskan kekayaan budaya atau pemikiran kepada generasi berikutnya, sehingga menjadi inspirasi bagi mereka dalam setiap aspek kehidupan. Oleh karena itu, pendidikan benar-benar merupakan latihan fisik, mental dan moral bagi individu-individu supaya mereka menjadi manusia yang berbudaya, sehingga mampu memenuhi tugasnya sebagai manusia dan menjadi warga negara yang berarti bagi suatu negara.²¹

Pendidikan menurut ilmu mu'jam (kamus) kebahasaan bahwa pendidikan diartikan sebagai proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Bila kata pendidikan digandengkan dengan kata Islam seperti yang ditegaskan Azyumardi Azra, maka berarti suatu proses pembentukan individu yang dilandaskan pada ajaran-ajaran Islam yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan proses pendidikan semacam ini maka individu dibentuk sehingga ia dapat meraih tingkatan derajat yang tinggi, dan mampu menunaikan fungsi dan tugas khalifah-Nya di bumi, serta berhasil mewujudkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Pendidikan Islam adalah suatu pendidikan yang melatih perasaan murid-murid dengan cara sebegitu rupa sehingga di dalam sikap hidup, tindakan, keputusan dan pendekatan mereka terhadap segala jenis pengetahuan mereka dipengaruhi sekali dengan nilai spiritualitas dan semangat sadar akan nilai etis Islam. Mereka dilatih mentalnya menjadi begitu disiplin, sehingga mereka ingin mendapatkan pengetahuan bukan semata-mata untuk memuaskan rasa ingin tahu intelektual mereka atau hanya memperoleh keuntungan material saja. Melainkan untuk berkembang sebagai makhluk rasional yang berbudi luhur dan melahirkan kesejahteraan spiritual, moral, dimana fisik bagi keluarga mereka, bangsa mereka dan seluruh umat manusia".²² "Sehingga pendidikan mereka harus dipahami atau dihubungkan dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumber dasarnya al-Qur'an dan as- Sunnah".²³ Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ilmu adalah suatu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis dan mempunyai metode-metode tertentu yang bersifat ilmiah.

²¹ Ibid.

²² Sajjad Husain dan Al-Asyraf, *Krisis Pendidikan Islam*, (Bandung: Risalah, 1986), hlm.1

²³ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan ...*, hlm.29 22 Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan...*, hlm.12

Sedangkan pendidikan Islam adalah usaha untuk membimbing kearah pertumbuhan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam. Ilmu pendidikan islam adalah ilmu pendidikan yang berdasarkan Islam. Ilmu pendidikan Islam juga bisa dikatakan sebagai ilmu pendidikan yang berdasarkan al- Quran, hadis, dan akal.²⁴

Sedangkan menurut Nur Uhbiyati ilmu pendidikan Islam adalah ilmu yang membicarakan persoalan-persoalan pokok pendidikan Islam dan kegiatan mendidik anak yang ditujukan kerah terbentuknya kepribadian muslim.²⁵

Ilmu pendidikan islam adalah ilmu yang mempelajari tentang teori-teori atau usaha membimbing dan membina jasmani dan rohani anak didik oleh orang dewasa sesuai dengan ajaran islam yang bersumber pada al-quran dan hadis.²⁶

A. Ruang Lingkup Ilmu Pendidikan Islam

Pendidikan Islam sebagai ilmu, mempunyai ruang lingkup yang sangat luas, karena di dalamnya banyak segi- segi atau pihak-pihak yang ikut terlibat baik langsung atau tidak langsung. Adapun segi-segi dan pihak-pihak yang teriibat dalam peodidikan Islam sekaligus menjadi ruang lingkup pendidikan Islam adalah sebagai berikut:

1. Perbuatan mendidik itu sendiri

Yang dimaksud dengan perbuatan mendidik di sini adalah seluruh ke giatan, tindakan atau perbuatan dan sikap yang dilakukan oleh pendidikan sewaktu menghadapi/mengasuh anak didik. Atau dengan istilah yang lain yaitu sikap atau tindakan menuntun, membimbing, memberikan pertolongan dari seorang pendidik kepada anak didik menuju kepada tujuan pendidikan Islam. Dalam perbuatan mendidik ini sering disebut dengan istilah tahzib.

2. Anak didik

Yaitu pihak yang merupakan obyek terpenting dalam pendidikan. Hal ini disebabkan perbuatan atau tindakan mendidik itu diadakaa atau dilakukan hanyalah untuk membawa anak didik kepada tujuan pendidikan Islam yang kita cita-citakan.

²⁴ Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan..., hlm.12

²⁵ Uhbiyati Nur, Ilmu Pendidikan Islam, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1997), hlm. 12

²⁶ Armai Arief dan Busahdiar, Ilmu pendidikan..., hlm.7

Dalam pendidikan Islam anak didik itu sering kali disebut dengan istilah yang bermacam-macam, antara lain: Santri, talib, muta allim, muhazb dan tilmiz.

3. Dasar dan tujuan pendidikan Islam

Yaitu landasan yang menjadi fundament serta sumber dari segala kegiatan pendidikan Islam ini dilakukan. Maksudnya pelaksanaan pendidikan Islam harus berlandaskan atau bersumber dari dasar tersebut. Dalam hal ini dasar atau sumber pendidikan Islam yaitu arah ke mana anak didik ini akan di bawa. Secara ringkas, tujuan pendidikan Islam yaitu ingin membentuk anak didik menjadi manusia (dewasa) Muslim yang bertakwa kepada Allah dan kepribadian Muslim.

4. Pendidik

Yaitu subyek yang melaksanakan pendidikan Islam. Pendidik ini mempunyai peranan penting untuk berlangsungnya pendidikan Baik atau tidaknya pendidik berpengaruh besar terhadap hasil pendidikan Islam. Pendidik ini sering disebut mu'allim, muhaab, ustaz, kyai dan sebagainya. Di samping itu ada pula yang menyebutnya dengan istilah mursyid artinya memberikam berikan petunjuk, karena Di samping itu ada pula yang menyebutnya dengan istilah mursyid artinya memberikam berikan petunjuk, karena mereka memang memberikan petunjuk-petunjuk kepada anak didiknya.

5. Materi Pendidikan Islam

Yaitu bahan-bahan, atau pengalaman-pengalaman belajar ilmu agama Islam yang disusun sedemikian rupa untuk disajikan atau disampaikan kepada anak didik. Dalam pendidikan Islam materi pendidikan ini seringkali disebut dengan istilah maddatul tarbiyah.

6. Media Pendidikan Islam

Media pendidikan adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan pendidikan dari pengirim atau guru kepada penerima (siswa) dan dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sehingga terjadi proses belajar mengajar pendidikan.²⁷

7. Metode Pendidikan Islam

²⁷ Muhaimin, dkk., Strategi Belajar Mengajar, (Surabaya: Citra Media, 1996), hlm. 911996), hlm. 91

Yaitu cara yang paling tepat dilakukan oleh pendidikan untuk menyampaikan materi pendidikan Islam, agar materi pendidikan Islam tersebut dapat dengan mudah diterima dan dipahami oleh peserta didik.

8. Evaluasi pendidikan

Yaitu memuat cara-cara bagaimana mengadakan evaluasi atau penilaian terhadap hasil belajar. Tujuan pendidikan Islam umumnya tidak dapat dicapai sekaligus, melainkan melalui proses atau pentahapan tertentu. Apabila tujuan pada tahap atau fase ini telah tercapai maka pelaksanaan pendidikan dapat dilanjutkan pada tahap berikutnya dan berakhir dengan terbentuknya kepribadian muslim.

9. Lingkungan sekitar

Yaitu keadaan-keadaan yang ikut berpengaruh dalam pelaksanaan hasil pendidikan Islam.²⁸

B. Landasan Pendidikan Islam

Dalam Kamus besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa dasar adalah pokok atau pangkal suatu pendapat (ajaran, aturan).²⁹ Dasar itu sendiri mengandung pengertian sebagai berikut: a. Sumber dan sebab adanya sesuatu. b. Proposisi paling umum dan makna paling luas yang di jadikan sumber pengetahuan, ajaran atau hukum.³⁰ Dasar pasti ada dalam suatu bangunan. Tanpa akar, pohon itu mati; dan ketika sudah mati, bukan pohon lagi namanya melainkan kayu.³¹ Betapa pentingnya sebuah akar bagi pohon, apabila tidak ada akar maka pohon pun juga tidak ada. Begitu juga dengan pendidikan agama yang memerlukan sebuah dasar untuk dijadikan sebuah landasan. Oleh karena itu dasar harus mempunyai nilai kebenaran dan kekuatan yang dapat menghantarkan seseorang pada aktivitas yang dicita-citanya.

Dasar pelaksanaan pendidikan agama Islam adalah Al-Quran dan Sunnah Nabi Muhammad SAW yang dapat dikembangkan dengan ijtihad, Al-Maslahan Al-Mursalah, Istihsan, Qias dan sebagainya.³² Dasar pelaksanaan pendidikan agama Islam sama dengan dasar pendidikan agama yang kedua yaitu dasar religious. Oleh

²⁸ Nur Uhbiyati, Ilmu Pendidikan..., hlm. 14-15

²⁹ Tim Penyusunan Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), 187.

³⁰ HeryvNoer Aly, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: PT Logos Wacana, 1999), 29.

³¹ Ibid, 30.

³² Zakiyah Daradjat, Ilmu Pendidikan Islam (Jakarta: Bami Aksara, 1996), 19..

karena itu penulis akan menjabarkan dasar pelaksanaan pendidikan agama yang di dalamnya di khususkan pada pendidikan agama Islam.

Dasar dari Al-Quran Dasar Al-Quran adalah Firman Allah SWT. Berupawahyu yang disampaikan oleh Jibril kepada Nabi Muhammad SAW. Di dalamnya terkandung ajaran pokok yang dapat dikembangkan untuk keperluan seluruh aspek kehidupan melalui Ijtihad. Agamayang terkandung dalam Al-Quran itu terdiri dari dua prinsip besar yaitu yang berhubungan dengan masalah keimanan yang tersebut aqidah dan yang berhubungan dengan amal yang disebut syari'ah. Ajaran-ajaran yang berkenaan dengan iman tidak banyak dibicarakan dalam Al-quran dan tidak sebanyak ajaran yang berkenaan dengan amal perbuatan. Itu artinya bahwa amal itulah paling banyak dilaksanakan sebab amal perbuatan manusia dalam hubungannya dengan Allah, dengan alam, lingkungannya dan dengan makhluk lain termasuk dalam rung lingkup amal saleh (syari'ah). Istilah-istilah yang bias digunakan dalam membicarakan ilmu tentang syari'ah ini ialah: Ibadah, Mu'amalah dan Akhlak.³³ Menurut ajaran Islam, melaksanakan pendidikan agama merupakan perintah dari tuhan dan merupakan ibadah kepada-Nya. Dan ayat yang menunjukkan adanya perintah tersebut adalah Surat An-Nahl ayat 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

“Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.”

Selain itu di dalam Al-quran, juga terdapat banyak ajaran yang berisi prinsip-prinsip berkenaan dengan kegiatan atau usaha pendidikan itu diantaranya dalam surat Luqman ayat 12-19 yang menjelaskan mengenai prinsip-prinsip materi pendidikan yang terdiri dari masalah Iman, Akhlak, Ibadah, Sosial dan ilmu pengetahuan.

³³ Tim Penyusunan, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: royek Pembinaan Perguruan Tinggi Agama, 1982), 19.

As-Sunnah As-Sunnah adalah perkataan, perbuatan ataupun pengakuan Rasul Allah SWT. Yang dimaksud pengakuan itu adalah kejadian atau perbuatan orang lain yang diketahui Rasulullah dan beliau membiarkan saja kejadian atau perbuatan itu bejalan.³⁴

Sunnah berkedudukan sebagai penjelas bagi Al-quran, namun pengalaman ketaatan kepada Allah sesuai dengan ajaran Alquran sering kali sulit terlaksana tanpa penjelasannya. Karenanya, Allah memerintahkan kepada manusia untuk mentaati hasil dalam kerangka ketaatan kepada-Nya. Itulah sebabnya para ulama' memandang sunnah sebagai sumber kedua ajaran Islam setelah Alquran.

Dalam lapangan pendidikan, sebagaimana dikemukakan Abdurrahman An-Nahlawi, Sunnah mempunyai dua faedah yaitu menjelaskan system pendidikan Islam sebagaimana terdapat dalam Al-quran dan menerangkan hal-hal rinci yang tidak terdapat di dalamnya serta menggariskan metode-metode pendidikan yang dapat dipraktikkan. Hadits tersebut diatas memberikan pengertian bahwa dalam ajaran Islam memang ada perintah mengenai pendidikan agama, baik paa keluarganya maupun kepada orng lain sesuai dengan kemampuannya (walaupun hanya sedikit). Banyak tindakan mendidik yang telah dicotahkan Rasulullah SAW dalam pergualannya bersama para sahabatnya. Beliau menganjurkan agar pembicaraan yang diarahkan kepada orang lain hendaknya disesuaikan dengan tingkat kemampuan berfikir mereka. Beliau memperhatikan setiap orang sesuai dengan sifatnya: laki-laki atau perempuan, orang tua maupun orang muda dan lain-lain. Selain itu Sunnah juga berisi Aqidah dan Syari'ah. Sunnah berisi petunjuk (pedoman) untuk kemaslahan hidup manusia dalam segala aspeknya serta untuk membina umat menjadi guru dan pendidikan utama. Oleh kerana itu Sunnah merupakan landasan kedua bagi cara pembinaan pribadi manusia muslim. Sunnah selalu membuka kemungkinan penafsiran untuk berkembang. Itulah sebabnya mengapa ijtihad perlu ditingkatkan dalam memahaminya termasuk Sunnah yang berkaitan dengan pendidikan.³⁵

Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan ialah suatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selsai. Jika kita melihat kembali pengertian pendidikan agama Islam, akan terlihat jelas dengan sesuatu yangdiharapkan terwujud setelah orang mengalami pendidikan agama Islam secara

³⁴ Ibid, 20.

³⁵ Ibid. Tim Penyusun, hlm.20.

keseluruhan, yaitu kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi “*insan kamil*” dengan pola takwa insan kamil artinya manusia utuh rohani dan jasmani, dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal karena takwanya kepada Allah SWT.

Dalam hal ini ada beberapa tujuan pendidikan agama Islam yaitu:

- a) Tujuan Umum ialah tujuan yang akan dipakai dengan semua kegiatan pendidikan, baik dengan pengajaran atau dengan cara lain. Tujuan itu meliputi seluruh aspek kemanusiaan yang meliputi sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan dan pandangan. Bentuk insan kamil dengan pola takwa harus dapat tergambar pada pribadi seseorang yang sudah dididik, walaupun dalam ukuran kecil dan mutu yang rendah, sesuai dengan tingkattingkat tersebut. Tujuan umum pendidikan Islam harus dikaitkan dengan pula dengan tujuan pendidikan nasional negara tempat pendidikan Islam itu dilaksanakan dan harus dikaitkan pula dengan tujuan intitusional lembaga yang menyelenggarakan pendidikan itu. Tujuan umum itu tidak dapat dicapai kecuali setelah melalui proses pengajaran, pengalaman, pembiasaan, penghayatan dan keyakinan akan kebenarannya. Tahap-tahapan dalam mencapai tujuan itu pada pendidikan formal dirumuskan dalam bentuk tujuan kurikulum yang selanjutnya dikembangkan dalam tujuan instruksional.
- b) Tujuan Akhir Pendidikan Islam itu berlangsung selama hidup, maka tujuan maka tujuan akhirnya terdapat pada waktu hidup didunia ini telah berakhir pula. Tujuan umum yang berbentuk insan kamil dengan pola takwa dapat mengalami naik turun, bertambah dan berkurang dalam perjalanan hidup seseorang. Karena itulah pendidikan Islam itu berlaku selama hidup untuk menambahkan, memupuk, mengembangkan, memelihara dan mempertahankan tujuan pendidikan yang telah dicapai.
- c) Tujuan Sementara Tujuan sementara ialah tujuan yang akan dicapai setelah anak didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam suatu kurikulum pendidikan formal. Pada tujuan sementara bentuk insan kamil dengan pola takwa sudah kelihatan meskipun dalam ukuran sedarhana, sekurangkurangnya beberapa ciri pokok sudah kelihatan pada pribadi anak didik.
- d) Tujuan Operasional Tujuan operasional ialah tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah kegiatan pendidikan tertentu. Satu unit kegiatan pendidikan dengan bahan-bahan yang sudah dipersiapkan dan diperkirakan akan mencapai tujuan tertentu disebut tujuan operasional.

KESIMPULAN

Ilmu Pendidikan Islam merupakan ilmu pengetahuan praktis, karena yang diuraikan dalam ilmu ini dilaksanakan dalam kegiatan pendidikan, dan orang yang mempelajari ilmu ini dengan tujuan untuk dapat mengetahui dan mengarahkan kegiatan pendidikan. Ilmu Pendidikan Islam ini merupakan ilmu pengetahuan rohani, karena situasi pendidikan itu berdasarkan atas tujuan tertentu dan tidak membiarkan anak tumbuh secara liar sesuai dengan keinginannya, melainkan memandangnya sebagai makhluk susila, berharkat dan ingin membawanya ke arah manusia susila, memiliki harkat dan berbudaya. Ilmu Pendidikan Islam adalah ilmu normatif, karena ilmu ini berdasarkan diri dan pemilihan norma-norma yang baik dari norma-norma yang tidak baik. Norma tersebut diambilkan dari sumber agama yaitu Al-Quran dan Sunah Rasul. Ilmu Pendidikan Islam termasuk ilmu pengetahuan empiris, karena obyeknya adalah situasi pendidikan dan pergaulan yang terdapat dalam dunia pengalaman.

Jadi dapat disimpulkan bahwa ilmu pendidikan Islam adalah ilmu yang mempelajari tentang usaha membimbing dan membina jasmani dan rohani peserta didik yang dilakukan dengan bertanggung jawab, serta memiliki kemampuan untuk mendidik sesuai dengan ajaran Islam yang bersumber pada Al-Qur'an dan Hadist. kemampuan untuk mendidik sesuai dengan ajaran Islam yang bersumber pada Al-Qur'an dan Hadist.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Asyraf, S. H. (1986). *Krisis Pendidikan Islam*. Bandung: Risalah.
- Azra, A. (1998). *Esei-esei Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Azra, A. (2000). *Pendidikan Islam: Tradisi Dan Modernisasi Menuju Millennium Baru*. Jakarta: Logos.
- Busahdiar, A. A. (2009). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Wahana Kardofa.
- Daryanto. (1997). *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*. Surabaya: Apollo.
- M. Nur, A. (2019). *Model Pendidikan Karakter dalam Islam di Sekolah Dasar* *Jurnal Pendidikan Islam*. Jakarta : Pustaka Media.
- Muhaimin, A. M. (1993). *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Trigenda Karya.
- Muhaimin, d. (1996). *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Citra Media.

- Muhaimin. (2002). *Paradigma Pendidikan Islam; Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nur, U. (1997). *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Purwanto, M. N. (2000). *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: RemajaRosdakarya, cet. XIII.
- Ramayulis. (2002). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- RI, D. (1995). *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Semarang: Toha Putra.
- Suryanto, S. (2020). *Pengembangan Pendidikan Islam di Sekolah Dasar : Jurnal Pendidikan Islam*. Surabaya: PT. Graha Pusaka.
- Tafsir, A. (2010). *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Tafsir, A. (1994). *Ilmu Pendidikan Islam Dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Zakiah Daradjat, d. (2000). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara